

OPTIMALISASI LITERASI ANAK MELALUI PERPUSTAKAAN DI DESA MONTONG ARE LOMBOK BARAT

Ida Ermiana, Asri Fauzi*, Nurhasanah, Lalu Hamdian Affandi,
Aisa Nikmah Rahmatih, Heri Setiawan, Ibrahim, Baiq Yuni Wahyuningsih
Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: asrifauzi@unram.ac.id

Received: 08/10/2025

Revised: 31/10/2025

Accepted: 05/11/2025

Abstract. Village libraries play an important role as literacy centres within rural communities. A village library serves as a literacy initiative, bringing reading materials to strategically accessible locations in the community, with the aim of enhancing literacy levels and fostering reading interest. The methods employed in this activity included observation, interviews, and socialisation through a community-based approach that involved residents. The target group consisted of early childhood children, including those who had not yet entered school and those who were already attending school. The results show that the literacy skills of children who visited the village library improved, as reflected in the variety of books borrowed, their ability to engage in dialogue and convey the content of the books, as well as their ability to colour according to the instructions provided in the reading materials. The children's enthusiasm for diverse reading materials serves as a strong indicator that should be taken into consideration in managing the village library, particularly in continuously providing new and relevant reading books.

Keywords: literacy, reading interest, village library

Abstrak. Perpustakaan desa berperan penting sebagai pusat literasi masyarakat desa. Perpustakaan desa sebagai inisiatif literasi yang membawa bacaan ke lokasi strategis di masyarakat desa agar literasi dan minat baca dapat ditingkatkan. Metode kegiatan ini adalah observasi, wawancara dan sosialisasi dengan melakukan pendekatan komunitas dengan melibatkan masyarakat desa. Target sarannya adalah anak-anak usia dini yang belum memasuki jenjang sekolah maupun yang sudah memasuki jenjang sekolah. Hasil menunjukkan bahwa literasi anak-anak yang melakukan kunjungan ke perpustakaan desa lebih meningkat terlihat dari peminjaman buku yang beragam, kemampuan berdialog dan menyampaikan isi buku, serta mewarnai sesuai petunjuk buku bacaan. Antusiasme anak akan buku bacaan beragam sebagai indikator kuat yang diharapkan tentunya jadi perhatian dalam mengelola perpustakaan desa agar selalu mengadakan buku-buku bacaan baru dan relevan.

Kata Kunci: literasi, minat baca, perpustakaan desa

How to Cite: Ermiana, I., Fauzi, A., Nurhasanah, N., Affandi, L. H., Rahmatih, A. N., Setiawan, H., Ibrahim, I. & Wahyuningsih, B. Y. (2025). OPTIMALISASI LITERASI ANAK MELALUI PERPUSTAKAAN DI DESA MONTONG ARE LOMBOK BARAT. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3) 360-365. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i3.6854>

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara kritis untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut maka literasi menjadi fondasi bagi pembelajaran sepanjang hayat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi sejak usia dini menjadi sangat penting, terutama di lingkungan pedesaan yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang memadai.

Desa Montong Are, sebagai salah satu desa di Kabupaten Lombok Tengah, memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi anak melalui keberadaan perpustakaan desa. Namun, berdasarkan observasi awal, perpustakaan yang ada belum dimanfaatkan secara optimal oleh anak-anak dan masyarakat sekitar. Keterbatasan koleksi buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, kurangnya kegiatan literasi yang menarik, serta minimnya pendampingan dari tenaga pengelola menjadi faktor yang menghambat berkembangnya budaya

membaca di desa tersebut. Akibatnya, minat baca dan kemampuan literasi anak masih tergolong rendah.

Perpustakaan desa merupakan subsistem dalam sistem nasional perpustakaan (Asnawi, 2015). Perpustakaan desa berperan sebagai pusat literasi karena menyediakan akses bahan bacaan, ruang belajar, dan berbagai kegiatan edukatif seperti pelatihan, diskusi, dan workshop, sehingga mampu meningkatkan minat baca, pengetahuan, serta keterampilan warga. Selain itu, perpustakaan modern beradaptasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial dan digital, yang tidak hanya fokus pada koleksi fisik tetapi juga mengembangkan literasi informasi dan digital, memberdayakan masyarakat desa untuk mencapai kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan. Perpustakaan desa adalah inisiatif literasi yang membawa bahan bacaan ke lokasi strategis di masyarakat desa, seperti kantor desa atau balai desa, untuk meningkatkan minat dan akses baca warga pedesaan secara lebih mudah dan nyaman (Syar et al., 2024; Santari et al., 2025).

Perpustakaan desa bertujuan untuk menumbuhkan minat baca anak, membatasi waktu menonton televisi atau bermain gadget dan mendiskusikan isi buku yang sudah dibaca, meningkatkan literasi warga, menyediakan tempat membaca yang memanfaatkan waktu luang secara produktif, serta memperluas wawasan melalui berbagai jenis buku. Perpustakaan desa memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat melalui penyediaan informasi, pendidikan nonformal, dan kegiatan literasi yang terstruktur (Mahyudi, 2025).

Pembiasaan literasi bagi pelajar meliputi penciptaan lingkungan yang mendukung, kegiatan membaca dan menulis rutin, serta melibatkan guru dan orang tua untuk menumbuhkan minat baca dan kemampuan berpikir kritis, yang semuanya bertujuan membentuk generasi literat yang mampu memahami dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi merupakan keterampilan dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi yang terkandung dalam suatu teks maupun media lainnya (Muslim, R. et al., 2025).

Budaya literasi dalam dunia pendidikan di Indonesia masih di bawah negara-negara tetangga (Iman, B., 2022). Penggunaan gawai yang berlebihan oleh anak tanpa pengawasan orang tua juga dapat mempengaruhi tingkah laku dan karakter anak. Membaca menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa sehingga penting untuk meningkatkan minat membaca siswa (Surya, R. et al., 2020). Kekurangan berbagai jenis buku (Pelu et al., 2019). Diperlukan peran berbagai pihak bukan hanya guru saja, dengan memberikan fasilitasi memadai agar dapat merangsang minat siswa. Dari data dan fakta perpustakaan desa perlu mengoptimalkan sarana prasarana perpustakaan desa, penyediaan bahan bacaan yang menarik dan kegiatan bimbingan intensif dalam optimalisasi literasi perlu dilakukan.

Berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa perpustakaan desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi anak di pedesaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al. (2021) menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis dongeng, pelatihan pengelola, serta penataan ruang baca yang menarik mampu meningkatkan minat baca anak-anak secara signifikan. Hal serupa juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian di Desa Mantaren, Kalimantan, yang memaksimalkan fungsi taman baca dan perpustakaan desa sebagai ruang belajar yang menyenangkan (Bustam et al., 2023). Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan anak-anak terbukti efektif dalam mengurangi ketergantungan terhadap gawai sekaligus menumbuhkan budaya baca sejak dini. Selain itu, pengabdian yang dilakukan oleh Dani & Mu'aimanah (2024) menekankan pentingnya optimalisasi manajemen perpustakaan desa melalui penataan koleksi, pelatihan pengurus, dan kegiatan literasi berkala. Hasilnya menunjukkan peningkatan aktivitas membaca dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Melalui program pengabdian optimalisasi literasi anak melalui perpustakaan di Desa Montong Are, diharapkan terjadi peningkatan minat baca, kemampuan literasi dasar anak, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menghidupkan kembali fungsi perpustakaan desa sebagai pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi anak, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia di tingkat desa secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Montong Are, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat selama 45 hari pada bulan juli sampai agustus 2025. Target sasaran adalah anak-anak usia dini yang belum memasuki jenjang sekolah maupun yang sudah memasuki jenjang sekolah. Rincian metode pelaksanaan kegiatan yaitu 1) Observasi lapangan, dilakukan untuk mendata kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan, sarana prasarana yang menunjang keterlaksanaan perpustakaan desa. 2) Wawancara kepada kepala desa dan perangkat desa terkait minat baca anak-anak usia dini di desa Montong Are, melakukan koordinasi dan konsultasi program kepada Kepala desa Montong are atau perwakilan pejabat desa yang terkait. 3) Sosialisasi perpustakaan desa kepada masyarakat, dengan melakukan pendekatan komunitas dengan melibatkan masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu memberikan pelayanan yang lebih baik, yang dapat dicapai melalui pelatihan pengelolaan perpustakaan yang memadai bagi pengelolanya (Rahmawati et al., 2024). Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan literasi dan minat baca sejak dini, serta memberikan rangsangan dan dorongan kepada anak-anak agar tertarik dan berminat membaca, membuat suasana ruang pelayanan publik di desa menjadi lebih hidup dan menarik bagi masyarakat.

Tahap 1. Persiapan

Mendiskusikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan perpustakaan desa, identifikasi buku penunjang dari perpustakaan dan buku yang dibutuhkan untuk bahan bacaan anak-anak desa Montong Are dan pelaksanaan program literasi bersama mahasiswa KKN.



Gambar 1. Diskusi bersama mahasiswa KKN dan perangkat Desa Montong Are

Tahap 2. Pengumpulan Buku

Metode yang dilakukan dengan memberikan donasi pengadaan buku bacaan ke perpustakaan desa selain buku penunjang dari perpustakaan. Buku nonfiksi yang disumbangkan langsung diserahkan kepada ketua kelompok KKN desa Montong Are.



Gambar 2. Penyerahan buku bacaan dari donatur ke Ketua KKN

Tahap 3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan membaca menumbuhkan literasi pada anak-anak, mempromosikan perpustakaan kepada perangkat desa serta anak-anak di desa Montong Are dan memberikan pelayanan kepada anak-anak desa Montong Are yang berkunjung, disertai kegiatan lainnya seperti mewarnai.



Gambar 3. Mahasiswa KKN melayani anak-anak Desa Montong Are saat berkunjung ke perpustakaan desa

Literasi anak-anak yang melakukan kunjungan ke perpustakaan desa lebih meningkat terlihat dari peminjaman buku yang beragam, kemampuan berdialog (beberapa pengunjung berani berbicara tidak diam/malu-malu) dan menyampaikan isi buku, serta mewarnai sesuai petunjuk buku bacaan. Pengunjung perpustakaan desa terjadi peningkatan. Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu (Ermiana et al., 2024). Pojok baca menjadi sarana penting dalam membentuk kebiasaan membaca positif dan memperkenalkan nilai-nilai Pancasila. Pojok baca di perpustakaan desa dapat meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat desa (Erawati et al., 2024; Ermiana et al., 2024; Jayanti, L. et al., 2024).

Secara umum, pengabdian ini memiliki kemiripan dengan program yang dilakukan di Desa Giyanti, Jawa Tengah, yakni pengembangan Perpustakaan Negeri Dongeng Bahrul Ulum yang menitikberatkan pada peningkatan minat baca anak melalui kegiatan mendongeng dan

penataan perpustakaan desa (Fatimah et al., 2021). Keduanya berorientasi pada penguatan fungsi perpustakaan desa sebagai pusat literasi anak. Namun, pengabdian di Desa Montong Are memiliki konteks sosial budaya yang berbeda karena berakar pada masyarakat Sasak di Lombok Barat, di mana nilai-nilai lokal dan keterlibatan komunitas adat menjadi potensi khas dalam menumbuhkan budaya literasi berbasis kearifan lokal.

Sementara itu, kegiatan di Desa Kreo, Kabupaten Wonosobo, dan Desa Banjarnegoro, Magelang, menekankan pada pelatihan pengelola dan inovasi tata kelola perpustakaan (Dani & Mu'aimanah, 2024). Pengabdian di Montong Are juga mengadopsi pendekatan serupa, namun dikombinasikan dengan program literasi berbasis partisipasi masyarakat, seperti pojok baca anak, kegiatan membaca bersama, dan lomba literasi yang melibatkan guru dan orang tua.

Jika dibandingkan dengan penelitian Sakinah & Adni (2024) di Desa Resam Lapis, Riau, yang menyoroti efektivitas perpustakaan desa dalam membangun budaya literasi masyarakat secara umum, pengabdian di Montong Are lebih spesifik menyasar kelompok anak usia sekolah dasar sebagai sasaran utama. Fokus ini menjadikannya lebih terarah pada pengembangan literasi dasar (*basic literacy*), yang menjadi fondasi bagi kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak-anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengabdian "Optimalisasi Literasi Anak melalui Perpustakaan di Desa Montong Are Lombok Barat" memiliki kesamaan dalam hal tujuan utama yaitu meningkatkan literasi melalui pemberdayaan perpustakaan desa, namun memiliki perbedaan dalam pendekatan, konteks sosial-budaya, serta sasaran kegiatan (Agustino, 2019). Keunikan pendekatan berbasis kearifan lokal dan keterlibatan masyarakat menjadikan pengabdian ini memiliki nilai inovatif yang dapat memperkaya praktik literasi di wilayah pedesaan Indonesia (Aswadi, 2025; Sonjaya et al., 2025)

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Perpustakaan desa Montong Ara memiliki keterbatasan pengadaan beberapa buku bacaan yang dapat menarik minat membaca anak. Pemberdayaan masyarakat lokal dalam mengelola dan memelihara perpustakaan desa serta melibatkan stakeholder lebih banyak. Evaluasi berkala untuk memantau penggunaan perpustakaan desa dan tingkat literasi, serta memperbaharui koleksi buku agar tetap relevan perlu dilakukan dalam pengelolaan. Dukungan pemerintah desa dalam membangun dan mengelola perpustakaan desa untuk mendorong kegiatan literasi di desa. Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program setelah kegiatan pengabdian selesai, diperlukan beberapa langkah tindak lanjut yang terarah dan berkelanjutan. Tindak lanjut ini difokuskan pada penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas pengelola, serta pengembangan kegiatan literasi yang lebih luas dan berkelanjutan di Desa Montong Are.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sosial Politik*, 5(1), 142. DOI: <https://doi.org/10.22219/sospol.v5i1.7890>
- Asnawi. (2015). Perpustakaan Desa sebagai Sumber Layanan Informasi Utama. *Media Pustakawan*, 22(3), 41-42. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/210>
- Aswadi, S. P. (2025). KEMANDIRIAN DESA BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Transformasi Desa: Kemandirian, Inovasi, dan Pembangunan Berkelanjutan*, 17.
- Bustam, R. N., Hirghawati, H., Gustia, D., & Judti, N. A. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Anak di Desa Mantaren dengan Memaksimalkan Fasilitas Taman Baca. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 762-769. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1436>
- Dani, A., & Mu'aimanah, U. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi

- Pendidikan di Desa Kreo Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 185–192. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1070>
- Erawati, A., Putri, S., D., Novitasari, A., Hasanah, B., L., Komalasari, S., & Mardiyati, S. (2024). Pengabdian Masyarakat melalui Kegiatan Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Pengetahuan Literasi Membaca Anak melalui Kegiatan Membaca Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari Community Service through Reading Corner Utilization Activities to Increase Chil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(3), 1–10.
- Ermiana, I., Amin, F., M., Bimandry, M., A., Syafira, L., R., Yunita, N., Fauzi, A., & Rahmatih, A., N. (2024). Pojok Baca Laskar Cendikia: Inovasi Literasi Masyarakat Desa Beririjarak. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 95–100. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v4i2.231>
- Fatimah, Y. A., Hanafi, A. R., Pancasari, M., Fadhilah, S., Putra, J. S., & Astuti, S. D. (2021). Pengembangan Perpustakaan Negeri Dongeng Bahrul Ulum untuk Meningkatkan Literasi Anak - Anak dan Masyarakat Desa Giyanti. *Community Empowerment*, 6(4), 532–537. <https://doi.org/10.31603/ce.4522>
- Iman, B., N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Jayanti, L., D., Atno, A., & Arifkhi, A. (2024). Menumbuhkan Minat Baca Anak-Anak melalui Pojok Baca sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Desa Mangunsari. *Jurnal Bina Desa*, 6(1), 50–58. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Mahyudi, A. (2025). Pemberdayaan Perpustakaan Desa sebagai Pusat Literasi Bahasa bagu Masyarakat Desa. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 9(1), 1–14.
- Muslim, R., G., Guspul, A., Ramadhani, R., A., Royani, I., Sari, D., Y., Larasati, A., Rozak, A., A., Handini, D., M., Wijayanti, E., S., Erlinda, E., Nafisah, C., Chanan, S., Nikmatulloh, M., & Muttaqin, Z. (2025). Revitalisasi Perpustakaan Sebagai Sarana Literasi Anak-Anak di Desa Campuranom. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 132–143. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1303>
- Pelu, M., Rustari, A., P., Maskunti, A., S., N., Gama, F., F., F., Fauziah, F., N., Hanifah, H., U., Rahmawati, L., Hidayat, R., N., Pambudi, S., R., Putra, W., Z., D., & Putri, W., R., Y. (2019). *Pembuatan Pojok Baca Di Desa Selur Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat*. 9–25.
- Rahmawati, S., Haqqi, A., & Ramayanti, R. (2024). Peran Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 81–102. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v8i1.232>
- Sakinah, F., & Adni, D. F. (2024). Efektivitas Perpustakaan Desa Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.25299/jmp.2024.17076>
- Santari, D. N., Fikri, L. M. A., Sulastri, M., Dini, A. S., Anam, K., & Pratiwi, P. A. (2025). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Program Membaca Desa (Studi di Desa Pengadang, Kab. Lombok Tengah, NTB). *Journal of Social and Education*, 1(2), 39–50.
- Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 266–284. <https://doi.org/10.37531/celeb.v4i2.2930>
- Surya, R., F., Intiana, S., R., H., & Ermiana, I. (2020). Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Berbahasa Siswa Kelas V Sdn 1 Lenek Lauk Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i2.57>
- Syar, A., Masyita, S., & Tenriola, A. (2024). Program Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Literasi Di Kalangan Masyarakat. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 4(2), 10–18. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/688>